

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**



Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Hilman Mafazi
NIM : 14311167
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia**



Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Hilman Mafazi
NIM : 14311167
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 Maret 2021

Penulis,



Muhammad Hilman Mafazi

الجمعة الاثنتا عشرة
الاستاذ الدكتور

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Nama : Muhammad HilmanMafazi
NIM : 14311167
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : ManajemenKeuangan

Yogyakarta, 19 April 2021

Telah disetujui dan disahkanoleh,

DosenPembimbing



Dr. Drs. Sutrisno, M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHI BERJUDUL
**MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD HILMAN MAFAZI**
Nomor Mahasiswa : **14311167**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 06 April 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

Penguji : Abdur Rafik., S.E., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Do what you gotta do, so you can do what you wanna do.”

(Denzel Washington)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.”



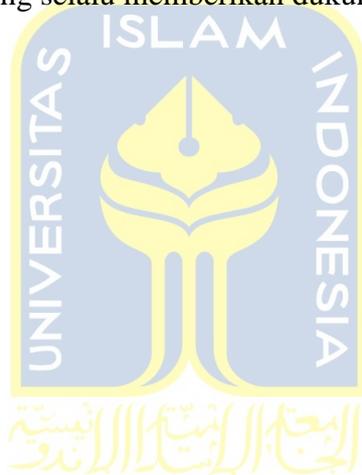
“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini untuk :

- Kedua orangtuaku, Bapak Wahyudin Arba'i dan Ibu Siti Chomaira Dewi, yang selalu memberikan doa, nasehat, motivasi dan dukungan moril serta materiil sehingga terselesainya karya ilmiah (skripsi) ini.
- Kakak-kakakku, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) pada jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan serta saran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam skripsi ini kepada:

1. Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan motivasi, kepercayaan, dukungan serta doa yang tiada hentinya demi kesuksesan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Anjar Priyono S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan selalu memberikan nasihat serta saran yang sangat berharga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Manajemen, seluruh pegawai perpustakaan FBE UII, serta seluruh Bapak/Ibu pegawai dan *staff* keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Kakak-kakakku Kak Dita, Kak Zaki, Kak Hafiez, Kak Fian yang tidak pernah lelah mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi dan juga selalu memberikan doa serta dukungan demi kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
9. Aliya Salsabila Ummu Kinasih, terima kasih atas doa, motivasi, canda, tawa, selalu menjadi penyemangat serta selalu bersedia membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
10. Sahabat Canteen Crew yang telah membantu dalam diskusi penyusunan skripsi, dan telah memberikan banyak canda tawa.
11. Teman-teman Manajemen 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman SMA N 10 Yogyakarta sebagai tempat berbagi cerita dan pengalaman dalam hal akademis maupun non-akademis yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga penulis dapat meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Maret 2021

Muhammad Hilman Mafazi

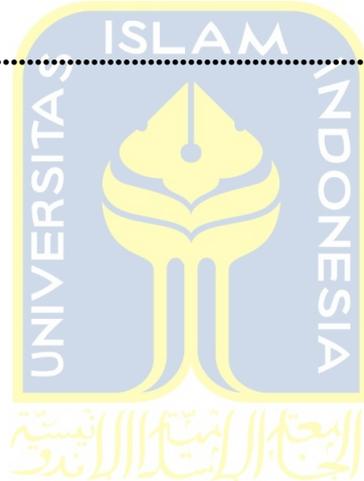
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Kinerja Perusahaan.....	10
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.1.3.1 Ukuran Dewan Direksi.....	14

2.1.3.2 Proporsi Komisaris Independen	15
2.1.3.3 Kepemilikan Manajerial	15
2.1.3.4 Kepemilikan Institusional	16
2.1.3.5 Komite Audit.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.1 Pengaruh UDD Terhadap Kinerja Perusahaan.....	21
2.3.2 Pengaruh PDKI Terhadap Kinerja Perusahaan	22
2.3.3 Pengaruh KM Terhadap Kinerja Perusahaan	23
2.3.4 Pengaruh KI Terhadap Kinerja Perusahaan	23
2.3.5 Pengaruh KA Terhadap Kinerja Perusahaan.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Sampel	27
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	28
3.3.1 Variabel Independen	28
3.3.1.1 Ukuran Dewan Direksi.....	28
3.3.1.2 Dewan Komisaris Independen	28
3.3.1.3 Kepemilikan Manajerial	28
3.3.1.4 Kepemilikan Institusional	29
3.3.1.5 Komite Audit.....	29

3.3.2 Variabel Dependen.....	29
3.4 Metode Analisis Data.....	30
3.4.1 Statistik Deskriptif	30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.4.3 Analisis Regresi Berganda	31
3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	32
3.4.5 Uji F	32
3.4.6 Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	34
4.2 Analisis Deskriptif Statistik	35
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.1 Uji Normalitas.....	38
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.3.3 Uji Multikolinieritas.....	40
4.3.4 Uji Autokorelasi	42
4.4 Analisis Regresi	42
4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi	43
4.4.2 Uji F	43
4.4.3 Uji Hipotesis	45
4.5 Pembahasan.....	47
4.5.1 Pengaruh UDD Terhadap Kinerja Perusahaan.....	47

4.5.2 Pengaruh PDKI Terhadap Kinerja Perusahaan	48
4.5.3 Pengaruh KM Terhadap Kinerja Perusahaan	49
4.5.4 Pengaruh KI Terhadap Kinerja Perusahaan	50
4.5.5 Pengaruh KA Terhadap Kinerja Perusahaan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59



Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Good Corporate Governance on the performance of banking companies. The corporate governance variables consist of the size of the board of directors, the proportion of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and the audit committee. Firm performance is measured using ROA. The population of this study were banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total sample of 37 companies obtained through purposive sampling method. The observation period of this study was 4 years from 2016 to 2019. To test the hypothesis, the authors used the multiple regression analysis method. The results of this study indicate that the size of the board of directors, the proportion of the independent board of commissioners, and the auditing committee have a positive and significant effect on firm performance, while managerial ownership and institutional ownership have no significant effect on firm performance.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan. Variabel *corporate governance* terdiri dari ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total sampel 37 perusahaan yang didapat melalui metode *purposive sampling*. Periode observasi penelitian ini adalah 4 tahun dari tahun 2016 sampai 2019. Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya roda perekonomian pada era modern seperti saat ini membuat perusahaan dituntut untuk bergerak lebih cepat, efektif dan efisien karena persaingan dalam dunia bisnis selalu berkembang. Inovasi terus dilakukan baik dari segi produk, pemasaran, kualitas sumber daya manusia maupun sistem internal perusahaan agar mampu bertahan terhadap gempuran kompetisi perusahaan lain serta meningkatkan kepercayaan masyarakat pada nilai perusahaan. Tata kelola yang baik atau sering disebut dengan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu tolak ukur investor dalam memilih perusahaan mana yang memiliki kapabilitas untuk menghasilkan keuntungan optimal.

Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance* mulai dikenal sejak krisis ekonomi tahun 1997 krisis yang berkepanjangan yang dinilai karena tidak dikelolanya perusahaan-perusahaan secara bertanggungjawab, serta mengabaikan regulasi dan sarat dengan praktek (korupsi, kolusi, nepotisme) KKN (Budiati, 2012). Krisis tersebut menyebabkan hancurnya perekonomian negara, termasuk sektor perbankan, yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Sektor perbankan merupakan industri yang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi negara, maka perlu adanya peraturan-peraturan yang ketat mengenai batasan yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha untuk meminimalisir

resiko keuangan. Bank harus dikelola secara profesional baik dari segi sumber daya manusia dan manajemen untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Praktek keuangan perusahaan yang semakin transparan akan meningkatkan laporan keuangan yang kredibel, terutama untuk para pemegang saham. Para pemegang saham akan memastikan bahwa manajemen akan bertanggung jawab kepada mereka, dan bertindak sesuai dengan kepentingan yang terbaik. Sebab itu, dengan adanya komite audit sejalan dengan kebutuhan perusahaan untuk bertanggung jawab pada pemegang saham. Ini karena komite dapat mencegah perusahaan untuk melakukan praktik keuangan yang tidak diinginkan seperti memanipulasi aktivitas riil manajemen laba yang informasinya tidak dapat diandalkan oleh pemegang saham.

Peningkatan kinerja perusahaan, erat kaitannya dengan tujuan perusahaan secara umum yaitu memaksimalkan laba. Dalam literatur ekonomi dan keuangan, dua indikator utama dikemukakan untuk mengukur kinerja perbankan. Ini tentang profitabilitas aset (pengembalian aset dan laba atas ekuitas) dan net interest margin (Nouaili, Abaoub, & Ochi, 2015). Kinerja perbankan terkait dengan faktor-faktor penentu internal (khusus untuk bank) dan variabel eksternal (makro-ekonomi dan makro-keuangan) yang mencerminkan lingkungan ekonomi dan hukum tempat bank beroperasi (Nouaili et al., 2015). Kinerja bank terkait dengan perubahan lingkungan dan perilaku pesaing. Bentuk perubahan lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Lingkungan yang buruk dapat menurunkan kinerja bank. Sebaliknya, jika lingkungan eksternal seperti peraturan atau meningkatkan kondisi ekonomi akan meningkatkan kinerja bank. Oleh karena itu,

maksimisasi laba sebagai indikator kinerja berkaitan dengan kekuatan pasar. Dalam teori ekonomi juga dinyatakan bahwa dalam situasi persaingan sempurna, maksimalisasi laba setara dengan minimalisasi biaya. Faktor-faktor eksogen seperti regulasi dan guncangan ekonomi dapat menyebabkan kinerja yang biasa-biasa saja (Nohong, 2017).

Good Corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengelola perusahaan untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal. *Good corporate governance* bisa juga menginterpretasikan sebagai cara penyedia dana perusahaan untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pengembalian investasi yang setimpal. (Mayer 1997)

Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran dewan direksi. Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi dalam setiap perusahaan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Karena terdapat pemisahan kedudukan antara dewan direksi dengan dewan komisaris. Dewan direksi memiliki kuasa yang lebih tinggi dalam mengelola segala sumber daya yang ada. Tugas yang dimiliki oleh dewan direksi adalah untuk menentukan arah kebijakan serta strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Sebagian besar penelitian berorientasi pada memastikan dampak ukuran dewan direksi yang merupakan dimensi penting dari tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan peningkatan

efektifitas tercermin dari besarnya jumlah dewan direksi namun terdapat juga penelitian yang mengungkapkan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh pada efektivitas perusahaan. Temuan ini sebagai kemungkinan adanya masalah komunikasi dan koordinasi di perusahaan. Hasil penelitian Pramudita (2015) membuktikan ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan Eka Hardikasari (2011) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Proporsi komisaris independen merupakan salah satu mekanisme GCG yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan / atau yang terkait dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan / atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara mandiri (Zulfikar, Lukviarman, Suhardjanto, & Agustiningsih, 2017). Hasil penelitian Aggarwal (2013) membuktikan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan Widyastuti (2017) membuktikan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain kedua faktor sebelumnya, kepemilikan manajerial merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial digunakan untuk meminimalisir terjadinya konflik agensi antara pemegang saham dan perusahaan. Jika perusahaan dalam bentuk unit bisnis, kepemilikan manajerial menjadi faktor penting karena akan memiliki kontribusi tinggi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga

berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan Downes dan Goodman (1999) dalam Susanti (2010). Hasil penelitian Hidayat & Firmansyah (2017) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Dianita (2014) membuktikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan institusional juga merupakan salah satu faktor dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Keterlibatan investor institusional telah muncul sebagai kekuatan vital dalam pemantauan perusahaan dan sebagai mekanisme untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Istilah institusi mengacu pada kepemilikan saham di sebuah perusahaan yang dipegang oleh organisasi keuangan besar, dana pensiun perusahaan perusahaan asuransi, dana abadi perguruan tinggi, bank komersial, dana lindung nilai, dana bersama, dan perusahaan manajemen asset (Amer, 2014). Hasil penelitian Amer (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor terakhir dari GCG yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah komite audit. Peran komite audit sebagai mekanisme kontrol internal perusahaan dianggap sangat penting untuk memastikan keakuratan pada pelaporan keuangan. Terdapat tanggung jawab komite audit terhadap audit internal untuk memastikan adanya ruang lingkup yang mendukung pada kegiatan audit internal. Dengan demikian, dikatakan bahwa itu adalah syarat untuk membangun hubungan yang baik antara komite audit dan auditor internal untuk memastikan efektivitas

mekanisme kontrol internal dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Al-Matari, Homaid, & Alaaraj, 2016). Hasil penelitian Olayiwola & Temitope (2018) membuktikan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Corporate governance* dapat dipandang sebagai hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Pada dasarnya diyakini bahwa penerapan kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan praktik manajemen perusahaan yang lebih baik seperti mekanisme pengawasan dan kontrol yang efektif yang mengarah pada peluang untuk pertumbuhan, pendanaan, dan peningkatan kinerja. Penerapan tata kelola perusahaan dipandang oleh pemerintah Indonesia sebagai prioritas ketika meningkatkan pasar keuangannya terutama sektor perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- d. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis :

- a. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling(1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Jensen & Meckling(1976) menggambarkan perusahaan sebagai obyek yang beroperasi untuk memaksimalkan nilai dan profitabilitasnya. Maksimalisasi kekayaan dapat dicapai melalui koordinasi dan kerja tim yang tepat di antara para pihak yang terlibat dalam perusahaan. Namun, kepentingan para pihak berbeda,

konflik kepentingan muncul, dan itu hanya dapat diturunkan melalui kepemilikan dan kendali manajerial. Pihak yang mementingkan diri sendiri juga tahu bahwa kepentingan mereka hanya dapat dipenuhi jika perusahaan itu ada. Karenanya, mereka berkinerja baik untuk kelangsungan hidup perusahaan (Panda & Leepsa, 2017).

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam mencapai profitabilitas perusahaan (Fujianti, 2018). Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasi, organisasi dan karyawan berdasarkan target, standar dan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan secara berkala. Kinerja keuangan dinilai dengan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan periode tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, umumnya perlu untuk menganalisis laporan keuangan yang mencakup dan membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain di industri yang sama, serta mengevaluasi tren dalam posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Tujuan menganalisis kinerja perusahaan adalah untuk meningkatkan kualitas kebijakan, mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan, manajemen, rencana dan strategi, serta lingkungan bisnis perusahaan (Malik & Handono, 2019)

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Menurut Fahmi (2013). kinerja keuangan adalah suatu analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran kinerja keuangan dapat diproksi dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Brigham & Houston (2014) berpendapat bahwa profitabilitas adalah hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Kinerja pasar adalah persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam hal harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan pasar meyakini kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja pasar diukur oleh beberapa proksi, seperti Harga ke Nilai Buku (PBV), Nilai Pasar ke Nilai Buku (MBV), Tobin's Q dan pengembalian saham. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *return on asset* (ROA).

ROA adalah rasio profitabilitas yang menyediakan berapa banyak laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari asetnya. Dengan kata lain, laba atas aset (ROA) mengukur seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari sumber daya ekonomi atau aset mereka di neraca mereka.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3 Good Corporate Governance

Istilah tata kelola perusahaan pada awalnya dikaitkan dengan masalah prinsipal-agen. Pada tingkat perusahaan, agen-utama berarti orang yang memiliki perusahaan tetapi bukan orang yang sama yang mengendalikannya. Dalam hal ini, tata kelola perusahaan dimulai dari sektor swasta dan konsepsinya secara tradisional berfokus pada hubungan korporasi-pemegang saham (Le Quang et al., 2014). OECD (2016) memberikan definisi yang lebih luas tentang tata kelola

perusahaan sebagai sistem perusahaan yang melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur di mana tujuan perusahaan ditetapkan, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja yang sudah ditentukan.

Definisi lain dari tata kelola perusahaan dikemukakan oleh Barrett (2002) yang mengatakan bahwa ini berkaitan dengan cara organisasi menangani dengan berbagai pemangku kepentingannya. Menurut Bank Dunia (1999), tata kelola perusahaan dapat dilihat dari dua perspektif: tata kelola perusahaan eksternal dan internal. Tata kelola perusahaan eksternal berkaitan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti kreditor, pemasok, dan banyak lainnya di luar organisasi, sementara tata kelola perusahaan internal berfokus pada dewan direktur dan kepentingan pemegang saham (Le Quang et al., 2014).

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) memberi pernyataan yang berupa asas-asas fundamental dalam memahami *good corporate governance*, khususnya di Indonesia. Dalam arti, perusahaan yang ingin menerapkan *good corporate governance* harus menerapkannya secara penuh. Asas-asas ini dikemukakan pada tahun 2006 yang isi dari asas tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan

harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. Independen (*indepedency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.3.1 Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi merupakan total dari anggota yang terpilih dari dewan direksi pada suatu perusahaan. Dewan direksi sendiri adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan yang berperan dalam melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Pemilihan anggota dewan direksi melalui RUPS. Dewan direksi bertanggung jawab secara penuh kepengurusan perusahaan serta segala bentuk aktifitas operasional dengan melaksanakan kepentingan-kepentingan demi mencapai tujuan perusahaan.

Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor. (Sukandar 2014)

Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas : 1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan, 2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer), 3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan, 4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

2.1.3.2 Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan bukan berasal dari pihak yang terafiliasi. Tujuan memiliki

komisaris independen sebagai anggota dewan adalah untuk memastikan pengambilan keputusan yang tidak bias untuk mencegah pengambilalihan pemegang saham minoritas. Independensi Dewan mengacu pada masuknya orang luar ke dalam dewan. Independensi Dewan berarti dewan tidak memiliki saham di perusahaan. Mereka bebas dari minat individu untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan yang bisa dilakukan oleh hal-hal yang tidak etis. Pemantauan dari dewan independensi harus lebih adil dan efektif. (Lukas & Basuki, 2015)

2.1.3.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham di perusahaan yang mereka kelola, dengan kata lain mereka berfungsi sebagai manajer perusahaan dan juga sebagai pemegang saham perusahaan. Definisi di atas melihat kepemilikan saham dari perspektif orang dalam yang tidak berbeda dari saham yang dipegang oleh orang-orang yang memimpin, (para manajer perusahaan). kepemilikan manajerial berarti jumlah saham baik dalam jumlah atau unit saham yang dimiliki oleh mereka yang mengelola urusan bisnis di mana mereka bertindak sebagai agen publik (pemegang saham) (Saidu & Gidado, 2018).

Efek berlawanan dari manajer menjadi pemilik adalah bahwa mereka juga mendapatkan kekuatan suara karena mereka akan terlibat dalam manipulasi hasil agar terlihat seperti perusahaan beroperasi lebih baik. Kepemilikan manajerial dapat memberikan insentif ekonomi langsung bagi manajer untuk terlibat dalam pemantauan aktif dan juga menyelaraskan kepemilikan dan kontrol melalui kepemilikan saham manajerial (Saidu & Gidado, 2018).

2.1.3.4 Kepemilikan Institusional

Institutional ownership adalah kepemilikan saham oleh pihak bank, perusahaan, atau institusi lainnya, dapat bertindak untuk memonitor perusahaan. *Institutional ownership* merupakan jenis dari *ownership structure* yang merupakan mekanisme dalam *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Agustina & Tarigan, 2015). Dalam konteks Indonesia, pemilik institusional ditemukan di sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, konflik yang terjadi di antara perusahaan di Indonesia cenderung menjadi konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Jika konflik seperti itu, masuk akal untuk meminimalkan kepemilikan mayoritas. Jika tidak ada kepemilikan mayoritas, konflik antara mayoritas dan minoritas tidak akan muncul (Wardhana, Tandelilin, & Mada, 2015)

2.1.3.5 Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dengan tujuan mengawasi efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan (Ferial, Suhadak, & Handayani, 2015). Komite audit adalah pihak yang bertanggungjawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Berdasarkan definisi tersebut, komite audit memiliki tugas untuk

membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *good corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Penelitian Ibrahim & Samad (2011) meneliti mengenai hubungan mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja antara kepemilikan keluarga dan non-keluarga dari perusahaan publik di Malaysia dari tahun 1999 hingga 2005 yang diukur dengan Tobin's Q, ROA dan ROE. Temuan menunjukkan bahwa rata-rata, kepemilikan keluarga mengalami nilai yang lebih tinggi daripada kepemilikan non-keluarga berdasarkan ROE. Hasil penelitian ini adalah Kepemilikan Keluarga dan non Keluarga, Ukuran Dewan, dan Direksi Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa perusahaan.

Penelitian Urhoghide (Ph.D) & Omolaye (2017) meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas yang dikutip di Nigeria. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah mekanisme tata kelola perusahaan - ukuran dewan, keragaman dewan, dewan pengarahan, afiliasi politik dewan, dan pengungkapan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan laba setelah pajak (PAT) untuk mengukur kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini adalah Ukuran Dewan, Persebaran Anggota Dewan, Afiliasi Politik Dewan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Penelitian Le Quang et al. (2014) meneliti efek tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan swasta besar di Vietnam. Lima ukuran tata kelola perusahaan dan tiga proksi variabel untuk kinerja digunakan untuk menyelidiki efek tata kelola perusahaan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini adalah Ukuran Dewan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan CEO *Duality* dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Das (2017) meneliti dampak dari mekanisme tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE), Menggunakan lima atribut utama tata kelola perusahaan (ukuran dewan, proporsi direktur independen di dewan, proporsi direktur perempuan di dewan, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit) digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh kinerja perusahaan. Tobin's Q dan ROA dianggap sebagai ukuran kinerja keuangan. Menggunakan OLS sebagai metode estimasi, hasilnya memberikan bukti hubungan negatif yang signifikan antara kinerja perusahaan dan proporsi direktur independen serta ukuran komite audit. Hasilnya juga memberikan bukti hubungan negatif yang signifikan antara Q Tobin dan kepemilikan institusional tetapi positif dan tidak signifikan antara ROA dan kepemilikan institusional. Selain itu, ada hubungan negatif antara proporsi direktur perempuan di dewan dan kinerja perusahaan tetapi tidak signifikan. Ukuran dewan sebagai variabel prediktor negatif dan tidak signifikan dengan Q Tobin.

Penelitian Aggarwal (2013) meneliti mengenai dampak tata kelola perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan dalam konteks India, menggunakan sampel 20 perusahaan yang terdaftar di S&P CNX Nifty 50 Index. Hasil penelitian

ini adalah Ukuran Dewan, Dewan Independen, Direksi Ahli Keuangan, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian Olayiwola & Temitope (2018) meneliti mengenai pengaruh tata kelola perusahaan (CG) pada kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksploratif. Sepuluh (10) perusahaan yang terdaftar dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Temuan mengungkapkan bahwa ukuran dewan memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan NPM, komposisi dewan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan NPM, ukuran komite audit memiliki korelasi yang tidak signifikan dengan NPM dan ukuran dewan, komposisi dewan dan ukuran komite audit memiliki efek bersama yang signifikan terhadap NPM.

Penelitian Mohan & Chandramohan (2018) meneliti tentang pengaruh tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu CEO *Duality*, Ukuran Dewan, Komposisi Dewan sedangkan variabel dependen adalah ROE, dan PBR. Hasil penelitian membuktikan CEO *Duality* dan Ukuran Dewan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap performa perusahaan, sedangkan Komposisi Dewan tidak memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian Amer (2014) hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Abu Dhabi. Dalam makalah ini dikemukakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat diharapkan memiliki dampak positif pada ukuran kinerja. Penelitian ini menggunakan analisis regresi gabungan pada 281 pengamatan perusahaan / tahun. Hasil penelitian adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Negara dan Ukuran Dewan memiliki

pengaruh signifikan positif terhadap ROA sedangkan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan

Penelitian Farhan, Obaid, & Azlan (2017) menunjukkan efek tata kelola perusahaan (CG) terhadap kinerja perusahaan di Uni Emirat Arab (UEA). Mekanisme tata kelola yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan, dewan independensi dan karakteristik komite audit. Hasil penelitian adalah Dewan independensi telah ditemukan mempengaruhi kinerja perusahaan secara negatif.

Penelitian Owino & Kivoi (2016) meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja bank di sektor perbankan Kenya. Studi ini berfokus pada tiga aspek tata kelola perusahaan yaitu, kekuatan standar audit dan pelaporan, kemandirian dewan direksi, dan perlindungan pemegang saham minoritas. Variabel kontrol termasuk likuiditas bank, tingkat inflasi, dan suku bunga, sedangkan kinerja bank diproksi dengan pengembalian aset (ROA). Data panel untuk periode 2005-2014 diperoleh dari 30 bank berlisensi dan dianalisis menggunakan *Generalized Method of Movements* (GMM). Studi ini menemukan bahwa likuiditas, kemandirian dewan direksi, dan kekuatan standar audit dan pelaporan memiliki efek positif pada kinerja bank.

Penelitian Ferial et al. (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Teknik sampel adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil analisis diperoleh

hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Dianita (2014) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* (CG) terhadap kinerja keuangan perbankan. Sampel penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) swasta di Jawa Barat. Kinerja keuangan BPR diukur dengan rasio NPL, KPMM, LDR, dan ROA. Mekanisme CG diproksi dengan kepemilikan manajerial, proporsi *outside directors*, dan jumlah *board of directors* (BOD), dengan variabel kontrol ukuran BPR dan umur BPR. Hasil penelitian menemukan mekanisme CG secara simultan berpengaruh terhadap rasio NPL, KPMM, dan ROA. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan proporsi *outside directors* menunjukkan pengaruh negatif terhadap rasio NPL dan ROA, sedangkan jumlah BOD berpengaruh negatif terhadap rasio LDR.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006 menyatakan bahwa Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Dewan direksi merupakan faktor penentu terbentuknya kebijakan yang akan diambil perusahaan.

Tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik hanya dapat dicapai jika dewan direksi dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Efektivitas dewan direksi dipengaruhi oleh karakteristiknya, yaitu aktivitas, kompetensi, bertanggung jawab, dan pengendalian.

Hasil penelitian Pramudita (2015) dan Sukandar (2014) membuktikan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1 :ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.3.2 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Komposisi dewan dapat digunakan untuk memperbaiki masalah prinsipal-agen. Partisipasi komisaris independen dirancang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melindungi dirinya dari ancaman dari lingkungan dan menyelaraskan sumber daya perusahaan untuk keuntungan yang lebih besar (Mohan & Chandramohan, 2018b). Komisaris Independen telah memilih karena tidak memiliki kepentingan, tujuan, tugas untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan secara langsung. Dengan demikian, dapat meminimalkan biaya agensi yang mungkin terjadi karena perbedaan kepentingan.

Hasil penelitian Ibrahim & Samad (2011) dan Urhohide (Ph.D) & Omolaye (2017) membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2 :proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan sarana pengawasan yang efektif sehinggadapat mengurangi tindakan manajemen laba dari manajer. Harapan dari adanya kepemilikan manajerial adalah bahwa para manajer puncak dapat lebih konsisten dalam menjalankan perusahaan, sehingga tercipta keselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Hidayat & Firmansyah(2017) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasar hal tersebut, maka hipotesis ketiga adalah :

H3 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain (bank, perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, perusahaan investasi, dan yayasan). Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam meminimalkan konflik agensi yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Keberadaan investor institusi dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitor setiap keputusan yang diambil manajemen sebagai manajer perusahaan.

Hasil penelitian Amer(2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasar hal tersebut, maka hipotesis keempat adalah :

H4 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.3.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori agensi, komite audit adalah badan penting yang memastikan manajemen perusahaan bekerja untuk meningkatkan dan meningkatkan kekayaan semua pemegang saham. Peran komite audit membantu untuk meminimalkan asimetri informasi, dan akibatnya mengurangi dan menyelesaikan masalah keagenan. Pengamatan yang efektif dari komite audit melindungi kepentingan pemegang saham sehubungan dengan pelaporan keuangan tahunan, efisiensi audit eksternal dan pengendalian internal.

Komite audit yang memiliki ahli keuangan atau akuntansi dianggap lebih berkualitas dalam menjalankan peran pemantauannya, yang bagi beberapa orang masih ada dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai keberadaan keahlian keuangan dalam komite audit menyebabkan pasar bereaksi positif seperti tercermin dalam harga saham. Pasar modal cenderung menguntungkan perusahaan yang memiliki komite audit dianggap kompeten dalam memastikan kegiatan pelaporan keuangan yang baik (Nelwan & Tansuria, 2019)

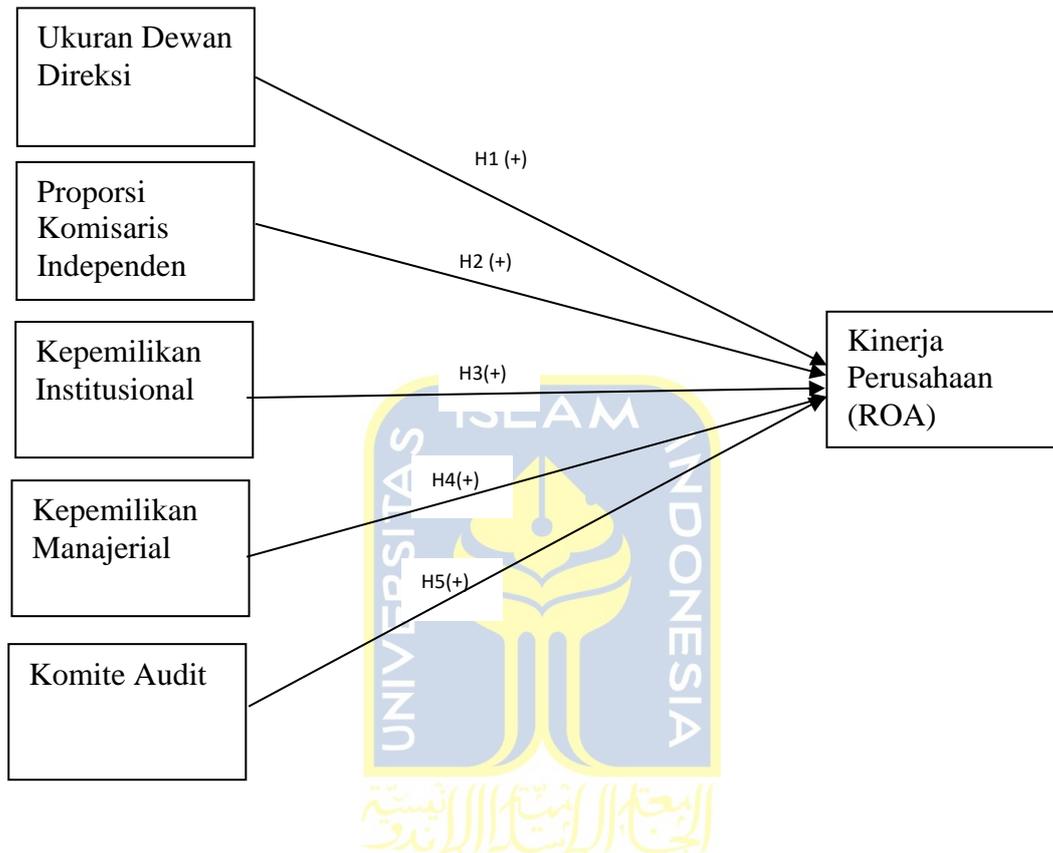
Penelitian yang dilakukan (Ahmed & Gabor, 2012; Khan & Ibrahim, 2017) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasar hal tersebut, maka hipotesis kelima adalah :

H5 :komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sedangkan sampel yang diperoleh pada penelitian ini didapat melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan perbankan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun yang telah ditetapkan dan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian termasuk catatan atas laporan keuangan.
3. Perusahaan mengungkapkan tata kelola perusahaan (GCG) di dalam laporan keuangan selama periode 2016-2019.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Perusahaan keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI melalui website www.idx.co.id dimulai dari tahun 2016-2019.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang terdiri dari ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

3.3.1.1 Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. (Sukandar, 2014). Pengukuran variabel ini menggunakan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan Olayiwola & Temitope (2018).

3.3.1.2 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen memiliki tugas sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer serta sebagai pengawas dan penasihat kepada dewan direksi. Pengukuran dewan komisaris independen adalah sebagai berikut Aggarwal (2013):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.3.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dan direktur perusahaan. Pengukuran variabel ini adalah sebagai berikut Hidayat & Firmansyah(2017):

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.1.4 Kepemilikan Institusional

Kememilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi dan pemerintah. Menurut Amer(2014) kepemilikan institusional dihitung dengan rumus:

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.1.5 Komite Audit

Komite audit adalah organ perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas dalam melakukan pengawasan pengelolaan keuangan dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan Olayiwola & Temitope(2018).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan menentukan sejauh mana kualitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset*. Menurut Kasmir (2012), *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah koefisien deskriptif singkat yang meringkas kumpulan data yang diberikan, yang dapat berupa representasi keseluruhan atau sampel populasi. Statistik deskriptif dipecah menjadi ukuran tendensi sentral dan ukuran variabilitas (sebaran). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2013). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Sminorv Test*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Faktors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson (Ghozali, 2013).

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda untuk melihat Pengaruh GCG Terhadap kinerja perusahaan. Model regresi moderasi ditunjukkan oleh persamaan berikut ini :

$$ROA = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 pDKI + \beta_3 MAN + \beta_4 INS + \beta_5 KA + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ROA	=	Return on Asset
DD	=	Dewan Direksi
PDKI	=	Proporsi Dewan Komisaris Independen
KA	=	Komite Audit
MAN	=	Kepemilikan Manajerial
INS	=	Kepemilikan Institusional
ε	=	Error

3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.5 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan secara bersama-sama antara variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Peneliti menggunakan $\alpha = 5\%$. Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian ini adalah (Ghozali, 2013):

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).
 - $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:
 - a. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
 - b. Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yaitu pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang terdiri dari ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja pada kinerja perusahaan bank di BEI periode 2016-2019. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan bank di BEI periode 2016-2019. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan berdasarkan rumusan masalah dan rumusan hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil pengolahan data akan digunakan untuk memeriksa apakah hipotesis dapat didukung atau tidak.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Tabel 4.1

Kriteria Perbankan Sebagai Sampel

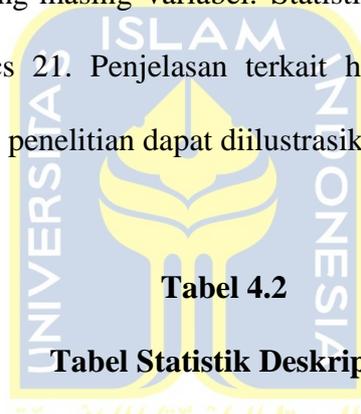
No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.	44
2	Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun yang telah ditetapkan	(4)

3	Perusahaan mengungkapkan tata kelola perusahaan (GCG) didalam laporan keuangan selama periode 2016-2019.	(3)
Jumlah Sampel		37

Sumber : Data Diolah, 2020

4.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai maksimal, nilai minimum, nilai mean atau mean, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan deskripsi statistik masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics 21. Penjelasan terkait hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dapat diilustrasikan pada Tabel 4.2



Tabel 4.2

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDD	148	3.00	12.00	6.6419	2.63934
PDKI	148	1.00	5.00	2.7432	1.04407
MAN	148	.09	1.00	.7256	.19051
INST	148	.00	.27	.0160	.05261
KA	148	3.00	8.00	3.8716	1.08346
ROA	148	-.12	.03	.0037	.02184
Valid N (listwise)	148				

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Return on asset (ROA) memiliki nilai minimal -0,12, sedangkan nilai maksimalnya adalah 0,03. Selain itu variabel ROA untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 0,0037 yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai ROA sebesar 0,0037. pada standar deviasi sebesar 0,02184 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel ROA sebesar 0,02184 dari 148 laporan keuangan perbankan.
2. Ukuran dewan direksi (UDD) memiliki nilai minimal 3,00, sedangkan nilai maksimalnya adalah 12,00. Selain itu variabel UDD untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 6,6419 yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai UDD sebesar 6,6419. pada standar deviasi sebesar 2,63934 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel UDD sebesar 2,63934 dari 148 laporan keuangan perbankan.
3. Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) memiliki nilai minimal 1,00, sedangkan nilai maksimalnya adalah 5,00 pada perusahaan. Selain itu variabel Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 2,7432 yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) sebesar 2,7432 keseluruhan dewan komisaris. Pada standar deviasi sebesar 2,7132 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) sebesar 1,04407 dari 148 laporan keuangan perbankan.
4. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimal 0,09, sedangkan nilai maksimalnya adalah 1,00 pada perusahaan. Selain itu variabel Kepemilikan

manajerial untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 0,7256 yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai kepemilikan manajerial sebesar 0,7256 dari keseluruhan kepemilikan saham. Pada standar deviasi sebesar 0,19051 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,19051 dari 148 laporan keuangan perbankan.

5. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimal 0,00, sedangkan nilai maksimalnya adalah 0,27. Selain itu variabel Kepemilikan institusional untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 0,0160 yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai kepemilikan institusional sebesar 0,0160% dari keseluruhan kepemilikan saham. Pada standar deviasi sebesar 0,05261 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,05261 dari 148 laporan keuangan perbankan.
6. Komite audit memiliki nilai minimal 3, sedangkan nilai maksimalnya adalah 8. Selain itu variabel komite audit untuk mean atau rata-rata menunjukkan angka 3,8716 yang berarti bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan, rata-rata mempunyai komite audit sebesar 3,8716 anggota. Pada standar deviasi sebesar 1,08346 yang berarti besarnya sebaran data dari variabel kepemilikan institusional sebesar 1,08346 dari 148 laporan keuangan perbankan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, semua variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01960865
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.113
	Negative	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		2.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000. Artinya model regresi dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regression ini tidak layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Untuk memenuhi kelayakan normalitas, maka

perlu dilakukan penghapusan data dari outlier. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0005983
	Std. Deviation	.00724167
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,179. Artinya model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regression ini layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

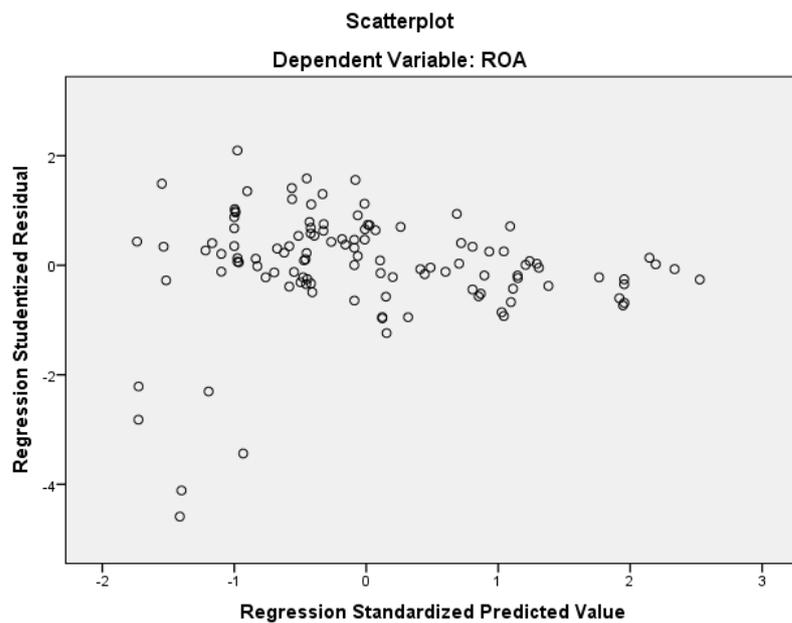
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat perbedaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat perbedaan menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau bahkan harus terjadi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan

menggunakan uji *scatter plot* yaitu membandingkan perbandingan titik pola yang menyebar secara acak dan tidak terpola. Berikut adalah hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas seperti yang digambarkan pada Gambar 4.1

Gambar 4.1

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



UIN Ar-Raniry

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, nilai terlihat nilai titik-titik acak dan tidak terpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara masing-masing variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas menggunakan VIF atau *Variance Inflation Factor* dan

nilai toleransi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen sehingga nilai VIF harus <10 dan nilai toleransi harus $> 0,10$.

Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 UDD	.450	2.221
PDKI	.414	2.416
MAN	.760	1.316
INST	.811	1.233
KA	.677	1.477

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai toleransi untuk masing-masing variabel independen menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,1 yaitu 0,450 untuk UDD, 0,414 untuk PDKI, 0,760 untuk MAN, 0,811 untuk INST dan 0,677 untuk 0,895. Sedangkan untuk nilai VIF pada semua variabel independen hasilnya kurang dari 10. Nilai VIF untuk UDD sebesar 2,211, PDKI sebesar 2,416, MAN sebesar 1,316, INST sebesar 1,233 dan KA sebesar 1.477. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dengan demikian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai toleransinya lebih dari 0,1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson (Ghozali, 2013).

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Autokorelasi



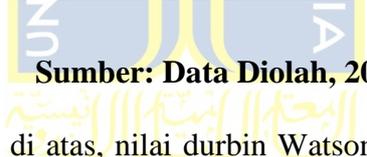
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.516	.0090578	1.814

a. Predictors: (Constant), KA, UDD, INST, PDKI, MAN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah, 2020



Berdasarkan tabel di atas, nilai durbin Watson (1,814) untuk model regresi menunjukkan hasil yang diantara du (1,7878) sampai 4-du (2,2122) untuk n=116 dan tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi

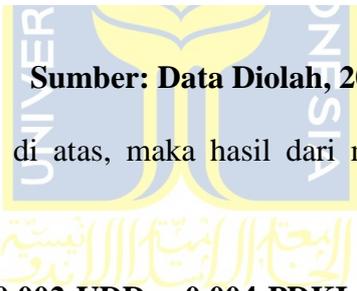
Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengolahan data uji regresi linier berganda seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Model Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.018	.006		-3.132	.002
	UDD	.002	.000	.338	3.498	.001
	PDKI	.004	.001	.321	3.186	.002
	MAN	-.004	.005	-.060	-.802	.424
	INST	.026	.041	.046	.636	.526
	KA	.002	.001	.165	2.089	.039

a. Dependent Variable: ROA



Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil dari model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,018 + 0,002 \text{ UDD} + 0,004 \text{ PDKI} - 0,004 \text{ MAN} + 0,026 \text{ INST} + 0,002 \text{ KA}$$

4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kedekatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R² antara 0 dan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.516	.0090578

a. Predictors: (Constant), KA, UDD, INST, PDKI, MAN

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,516. Angka ini berarti mekanisme GCG mampu menjelaskan kinerja sebesar 51,6% setelah disesuaikan untuk sampel dan variabel independennya. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.4.2 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Standar yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang diperoleh dengan derajat signifikan 0,05. Jika nilai sig lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh reliabel. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	5	.002	25.508	.000 ^b
	Residual	.009	110	.000		
	Total	.019	115			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, UDD, INST, PDKI, MAN

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan statistik *F-Statistic* sebesar 25,508 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai kurang dari 0,05 atau 5%, maka model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini sudah dianggap fit dan sesuai dengan penelitian kasus.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. H_a akan didukung jika nilai signifikansi $<0,05$. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatifnya adalah dengan melihat nilai t. Jika koefisien t menunjukkan hasil positif berarti ada pengaruh positif, sedangkan jika koefisien t menunjukkan hasil negatif ada pengaruh negatif variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan statistik dijelaskan di bawah ini.

Tabel 4.10**Hasil Pengujian Uji t**

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.018	.006		-3.132	.002
UDD	.002	.000	.338	3.498	.001
PDKI	.004	.001	.321	3.186	.002
MAN	-.004	.005	-.060	-.802	.424
INST	.026	.041	.046	.636	.526
KA	.002	.001	.165	2.089	.039

a. Dependent Variable: ROA

Hipotesis pertama penelitian ini yaitu UDD berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,498, koefisien regresi (B) 0,002, dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis kedua penelitian ini yaitu PDKI berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,186, koefisien regresi (B) 0,004, dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis ketiga penelitian ini yaitu MAN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,802, koefisien regresi (B) -0,004, dan nilai signifikan sebesar $0,424 > 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini **ditolak**.

Hipotesis keempat penelitian ini yaitu INST tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,636, koefisien regresi (B) 0,026, dan nilai signifikan sebesar $0,526 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini **ditolak**.

Hipotesis kelima penelitian ini yaitu KA berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,089, koefisien regresi (B) 0,002, dan nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini **diterima**.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama ditunjukkan dengan koefisien ukuran dewan direksi sebesar 0,002 dan signifikansi t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini diterima. Oleh karena itu, hipotesis pertama atau H1 yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan didukung. Artinya dengan adanya dewan direksi yang lebih banyak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006 menyatakan bahwa Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal

dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Dewan direksi merupakan faktor penentu terbentuknya kebijakan yang akan diambil perusahaan.

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sukandar & Rahardja (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil. Tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik hanya dapat dicapai jika dewan direksi dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Efektivitas dewan direksi dipengaruhi oleh karakteristiknya, yaitu aktivitas, kompetensi, bertanggung jawab, dan pengendalian.

Hasil ini sesuai penelitian Pramudita (2015) dan Sukandar (2014) membuktikan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua ditunjukkan dengan koefisien proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,004 dan signifikansi t sebesar 0,002 yang

lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini diterima. Oleh karena itu, hipotesis kedua atau H2 yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan didukung. Artinya dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang lebih banyak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan.

Komposisi dewan dapat digunakan untuk memperbaiki masalah prinsipal-agen. Partisipasi komisaris independen dirancang untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melindungi dirinya dari ancaman dari lingkungan dan menyelaraskan sumber daya perusahaan untuk keuntungan yang lebih besar (Mohan & Chandramohan, 2018b). Komisaris Independen telah memilih karena tidak memiliki kepentingan, tujuan, tugas untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan secara langsung. Dengan demikian, dapat meminimalkan biaya agensi yang mungkin terjadi karena perbedaan kepentingan.

Hasil ini sesuai penelitian Ibrahim & Samad (2011) dan Urhoghide (Ph.D) & Omolaye (2017) membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditunjukkan dengan koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,004 dan signifikansi t sebesar 0,424 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini tidak diterima. Oleh karena itu, hipotesis ketiga atau H3 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung. Artinya dengan adanya kepemilikan manajerial yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan

Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung masih sangat rendah, yang dapat dilihat dari rata-rata persentase kepemilikan manajerial perusahaan tersebut yang hanya berkisar antara 2%-3% tiap tahunnya. Sebagaimana dikatakan Jensen dan Meckling ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka akan ada kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai penelitian Hidayat & Firmansyah (2017) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat ditunjukkan dengan koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,004 dan signifikansi t sebesar 0,526 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini tidak diterima. Oleh karena itu, hipotesis keempat atau H4 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung. Artinya dengan adanya kepemilikan institusional yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan.

Kepemilikan Institusional merupakan keadaan dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya kepemilikan sahamnya berjumlah besar. Kepemilikan jumlah saham yang tinggi oleh institusi ini menyebabkan pihak institusi bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat

terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya menyebabkan keadaan tidak kondusif . Keadaan yang tidak kondusif ini tidak akan menurunkan kinerja keuangan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Amer(2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.5.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima ditunjukkan dengan koefisien komite audit sebesar 0,002 dan signifikansi t sebesar 0,039 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini diterima. Oleh karena itu, hipotesis kelima atau H5 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan didukung. Artinya dengan adanya komite audit yang lebih banyak dapat mendorong peningkatan kinerja perbankan.

Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Komite audit bekerja sebagai tambahan mekanisme kontrol yang memastikan bahwa kepentingan pemegang saham tetap terjaga. Regulasi di Indonesia tidak mengizinkan anggota komite audit untuk berafiliasi dengan badan profesional (misalnya, akuntan publik, auditor, dll.) dalam waktu enam bulan sebelum dia masuk ke komite. Kendati demikian, pengetahuan dan keahliannya seharusnya dapat meningkatkan efektivitas anggota komite audit untuk mengawasi dan melindungi integritas keuangan perusahaan pelaporan. (Nelwan & Tansuria, 2019)

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ahmed & Gabor, 2012; Khan & Ibrahim, 2017) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, peneliti menyajikan kesimpulan dan saran setelah temuan penelitian. Bagian pertama adalah kesimpulan dari temuan penelitian dan yang kedua adalah saran berurusan dengan hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang mekanisme GCG dan kinerja perbankan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama ditunjukkan dengan koefisien ukuran dewan direksi sebesar 0,002 dan signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini diterima. Oleh karena itu, hipotesis pertama atau H1 yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan didukung. Artinya dengan adanya dewan direksi yang lebih banyak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ditunjukkan dengan koefisien proporsi dewan komisaris sebesar 0,029 dan signifikansi t sebesar 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini diterima. Oleh karena itu, hipotesis kedua atau H2 yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan didukung. Artinya dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang lebih banyak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditunjukkan dengan koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,022 dan signifikansi t sebesar 0,156 yang lebih besar dari

taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini tidak diterima. Oleh karena itu, hipotesis ketiga atau H3 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung. Artinya dengan adanya kepemilikan manajerial yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan

4. Hasil pengujian hipotesis keempat ditunjukkan dengan koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,003 dan signifikansi t sebesar 0,575 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini tidak diterima. Oleh karena itu, hipotesis keempat atau H4 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung. Artinya dengan adanya kepemilikan manajerial yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan kinerja perbankan
5. Hasil pengujian hipotesis kelima ditunjukkan dengan koefisien komite audit sebesar 0,000 dan signifikansi t sebesar 0,658 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga uji ini diterima. Oleh karena itu, hipotesis kelima atau H5 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan didukung. Artinya dengan adanya komite audit yang lebih banyak dapat mendorong peningkatan kinerja perbankan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menempatkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Disarankan untuk penelitian lebih lanjut untuk menambahkan variabel CG lainnya seperti keragaman Dewan yang ditentukan oleh rapat Dewan, usia, jenis

kelamin dan latar belakang pendidikan atau dari struktur kepemilikan seperti kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah.

2. Disarankan agar penelitian lebih lanjut tidak membatasi sampel penelitian hanya pada perbankan yang terdaftar di BEI agar dapat mewakili kinerja perbankan yang sebenarnya.
3. Direkomendasikan untuk penelitian lebih lanjut untuk menambahkan periode tahunan. Semakin lama jangka waktunya, semakin objektif untuk mendapatkan bukti empiris.



DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, P. (2013). Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. *IOSR Journal of Business and Management*, 13(3), 01–05. <https://doi.org/10.9790/487x-1330105>
- Agustina, M. T. A., & Tarigan, J. (2015). Pengaruh Instiusional Ownership terhadap Financial Performance dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal Business Accounting Review*, 5(2), 637–648.
- Ahmed, H., & Gabor, A. (2012). *An Examination of the Relationship of Governance Structure and Performance: Evidence from Banking Companies in Bangladesh*. *Society and Economy* 34, pp. 643–666
- Al-Matari, Y. A., Homaid, A. A., & Alaaraj, H. (2016). The influence of audit committee effectiveness on banks' performance in Yemen. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1424–1428
- Amer, Q. (2014). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence from Bahrain Bourse. *European Journal of Business and Management*, 6(22), 188–124.
- Bank Dunia. (1999). *Beyond the Center: Decentralizing the State*. Washington, DC: World Bank Latin American and Caribbean Studies).
- Barrett, P. (2002). Expectation , and Perception , of Better Practice Corporate Governance in the Public Sector from an Audit Perspective. *CPA Australia's Government Business Symposium, Melbourne*, (September), 54.
- Brigham, E., & Houston, P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Das, S. K. (2017). Impact of Corporate Governance Mechanisms on Firm's Performance: A Study on Listed Conventional Banks. *Asian Business Review*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.18034/abr.v7i1.6>
- Dianita, M. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 4(1), 1317–1327. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta, ed.). Bandung.
- Farhan, A., Obid, S. N., & Azlan, H. (2017). Corporate Governance Effect on Firm's Performance – Evidence from United Arab Emirates. *Journal of Economics and Administrative Sciences*, 33(1), 66–80. <https://doi.org/10.1108/jeas-01-2016-0002>

- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 146–153.
- Fujianti, L. (2018). Top management characteristics and company performance: An empirical analysis on public companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 21(2), 62–76
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardikasari, Eka. 2011. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Hidayat, I. P., & Firmansyah, I. (2017). Determinants of Financial Performance in The Indonesian Islamic Insurance Industry. *Etikonomi*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4648>
- Ibrahim, H., & Samad, F. A. (2011). Corporate Governance Mechanisms and Performance of Public-Listed Family-Ownership in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 3 (1), 105–115. <https://doi.org/10.5539/ijef.v3n1p105>
- Ibrahim, M.Y. and Che Ahmad, Ayoib and Khan, Muhammad Anees (2017) Does Corporate Governance Mechanism Improve Shareholder Value? A Panel Analysis of Malaysian Listed Companies. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 9 (1). pp. 15-27. ISSN 1947-5667
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. (2006). Pedoman Umum *Corporate Governance*. <http://www.governanceindonesia.or.id>
- Le Quang, C., Kim, K. S., & Yi, Y. (2014). Effects of Corporate Governance on the Performance of Private Economic Groups in Vietnam. *The Journal of International Trade & Commerce*, 10(6), 39–56. <https://doi.org/10.53430/afr.v6n4p74>
- Lilin Budiati. (2012). Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Lukas, S., & Basuki, B. (2015). the Implementation of Good Corporate. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 23(1), 47–72.
- Malik, A. D., & Handono, W. A. (2019). Financial Performance Analysis of Soe and Foreign Capital Cement Companies in Indonesia. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 5(1), 267–294. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.51.267294>
- Mayer, F. (1997). Corporate Governance, Competition, and Performance in Enterprise and Community: New Directions in Corporate Governance, S. Deakin and Hughes (Eds). *Blackwell Publishers: Oxford*.
- Mohammed, N. (2018). Board Characteristics and Firm Performance: Empirical Evidence From Turkey. *The Journal of The University of Duhok*, 21(1), 423–430. <https://doi.org/10.26682/hjuod.2018.21.1.23>
- Mohan, A., & Chandramohan, S. (2018a). Impact Of Corporate Governance On Firm Performance: Empirical Evidence From India Aswathy. *Impact: International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 6(2), 209–218. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n6p1>
- Nelwan, L., & Tansuria B. (2019). Audit Committee Characteristics and Earnings Management Practices. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 22(1), 85–97. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1400>
- Nohong, M. (2017). Strategic environment and bank performance; (Empirical study of bank listed in Indonesian stock exchange period 2011-2015). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(3), 325–334. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i3.767>
- Nouaili, M., Abaoub, E., & Ochi, A. (2015). The determinants of banking performance in front of financial changes: Case of trade banks in Tunisia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 410–417.
- OECD. (2016). G20/OECD Principles of Corporate Governance. In *G20/OECD Principle of Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1787/9789264257443-tr>
- Owino, B., & Kivoi, D. (2016). Corporate Governance and Bank Performance: A Case of Kenya's Banking Sector. *Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, 1(1), 33–47.
- KE, Omolaye & RB, Jacob. (2017). *The Role of Internal Auditing In Enhancing Good Corporate Governance Practice in an Organization*. *International Journal of Accounting Research*. 06. 10.4172/2472-114X.1000174.

- Olayiwola, & Temitope, K. 2018. Financial Performance Of Listed Companies In Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 6(9), 85–98. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Pramudita, Adhi. 2015. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2012. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Riyanto, Bambang. (2013). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Saidu, S. A., & Gidado, S. (2018). Managerial Ownership and Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 1227–1243. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4693>
- Silvy, M., & Iramani, R. (2014). The role of board of commissioners and transparency in improving bank operational efficiency and profitability. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(1), 81–90. <https://doi.org/10.14414/jebav.14.170108>
- Sukandar, P., & Rahardja (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Susanti, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Urhoghide (Ph.D), Ruth Osaretin O., Korolo, Emmanuel Omolaye. (2017). Effect of Corporate Governance on Financial Performance of Quoted Oil and Gas in Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 8(2), 48–59.
- Wardhana, L. I., Tandelilin, E., & Mada, U. G. (2015). Institutional Ownership and Agency Conflict Controlling Mechanism. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 26(3), 389–406. <https://doi.org/10.22146/jieb.6265>
- Widyastuti, S. K. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *ABA Journal*, 102(4), 24–32. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2570>

Zulfikar, R., Lukviarman, N., Suhardjanto, D., & Agustiningsih, S. W. (2017). Competition , Independent Commissioner , Risk Disclosure and Financial Performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(1), 76–92.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar perusahaan perbankan di Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

No	KODE	EMITEN
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
14	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
16	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
18	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
25	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
26	BNLI	Bank Permata Tbk
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
28	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
29	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
30	BVIC	Bank Victoria International Tbk
31	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
32	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk

33	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
34	MEGA	PT Bank Mega Tbk
35	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
36	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
37	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk



Lampiran 2

Perhitungan ROA

KODE EMITEN	ROA			
	2016	2017	2018	2019
AGRO	0,009052866	0,008606028	0,008759351	0,001886418
AGRS	0,000834739	-0,002137178	-0,007497198	-0,040412847
ARTO	-0,043019445	-0,014849144	-0,035037398	-0,092324402
BABP	0,000715984	-0,064000279	0,005253041	0,00192621
BACA	0,006578044	0,005268671	0,005910226	0,000837779
BBCA	0,030487808	0,031081619	0,031343402	0,031088473
BBHI	0,003442876	0,004214342	-0,054387775	-0,014462667
BBKP	0,010346991	0,001276749	0,001986221	0,002161778
BBMD	0,016930679	0,022359473	0,021984687	0,019191436
BBNI	0,018921381	0,019413518	0,018664711	0,018340217
BBRI	0,026132752	0,025788568	0,024996938	0,024290531
BBTN	0,012228247	0,011583276	0,009163157	0,000671195
BBYB	0,016442812	0,002881319	-0,030215402	0,003123268
BCIC	-0,044737532	0,007077789	-0,02250384	0,002859066
BDMN	0,01604213	0,021475146	-0,021990897	0,021911766
BEKS	-0,07901515	-0,00995179	-0,010559969	-0,016988197
BGTG	0,009252525	0,011161231	0,001245241	0,002461878
BINA	0,007730103	0,00587191	0,002956535	0,001352037
BJBR	0,011270938	0,010535773	0,012916034	0,012664211
BJTM	0,023893691	0,022503876	0,020104095	0,017943033
BKSW	-0,026682844	-0,032059896	0,000711088	0,000229218
BMAS	0,012434055	0,011477947	0,010608547	0,007893016
BMRI	0,014104244	0,019065552	0,021502925	0,021585944
BNGA	0,008617387	0,011181664	0,013053484	0,013176734
BNII	0,01180279	0,010740592	0,012742683	0,011380103
BNLI	-0,039166263	0,005045785	0,005894664	0,009293331
BSIM	0,011882648	0,010489481	0,001641433	0,000184685
BSWD	-0,117276683	-0,028320843	0,002535352	0,007723727
BTPN	0,020529906	0,014891007	0,020998996	1,65161E-05
BVIC	0,003860021	0,007634706	0,002621009	-0,00045194
DNAR	0,005660386	0,003976431	0,005738161	-0,0033123
INPC	0,002778153	0,002456125	0,002046517	-0,002285168
MCOR	0,001809357	0,003160417	0,005618893	0,004179545
MEGA	0,016418154	0,015796965	0,001902379	0,019867628
NISP	0,012951862	0,014149496	0,015197719	0,016265243
PBNB	0,012642386	0,009405358	0,015381704	0,016557066
SDRA	0,013690116	0,016197181	0,018155257	0,013531174

Lampiran 3

Perhitungan Dewan Komisaris Independen

KODE EMITEN	DKI			
	2016	2017	2018	2019
AGRO	0,5	0,5	0,66667	0,66667
AGRS	0,66667	0,66667	0,5	0,5
ARTO	0,66667	0,66667	0,66667	0,66667
BABP	0,66667	0,66667	0,66667	0,66667
BACA	0,66667	0,5	0,66667	0,66667
BBCA	0,6	0,6	0,6	0,6
BBHI	0,5	0,66667	0,66667	0,66667
BBKP	0,42857	0,57143	0,5	0,5
BBMD	0,5	0,5	0,5	0,5
BBNI	0,625	0,5	0,55556	0,625
BBRI	0,55556	0,5	0,55556	0,5
BBTN	0,57143	0,625	0,55556	0,5
BBYB	0,5	0,5	0,5	0,5
BCIC	0,33333	0,5	0,5	0,5
BDMN	0,57143	0,33333	0,5	0,5
BEKS	0,5	0,4	0,66667	1
BGTG	1	0,75	0,66667	0,66667
BINA	0,66667	0,66667	0,66667	0,66667
BJBR	0,8	0,8	0,5	0,6
BJTM	0,4	0,4	0,5	0,5
BKSW	0,5	0,5	0,5	0,5
BMAS	0,66667	0,66667	0,5	0,5
BMRI	0,625	0,5	0,5	0,5
BNGA	0,5	0,44444	0,57143	0,5
BNII	0,5	0,5	0,5	0,5
BNLI	0,5	0,5	0,5	0,5
BSIM	0,66667	0,66667	0,66667	0,66667
BSWD	0,5	0,5	0,5	0,5
BTPN	0,6	0,6	0,6	0,6
BVIC	0,5	0,5	0,66667	0,66667
DNAR	0,66667	0,5	0,5	0,5
INPC	0,6	0,5	0,42857	0,5
MCOR	0,66667	0,66667	0,5	0,5
MEGA	0,5	0,4	0,5	0,6
NISP	0,5	0,625	0,5	0,55556
PNBN	0,5	0,5	0,5	0,6
SDRA	0,75	0,75	0,75	0,75

Lampiran 4

Perhitungan Kepemilikan Manajerial

KODE EMITEN	Kep. Manajerial			
	2016	2017	2018	2019
AGRO	0	0	5,61359E-05	7,27442E-05
AGRS	0	0	0	0
ARTO	0	0	0	0
BABP	0	0	0	0
BACA	0,125464709	0,12543695	0,124893563	0,124893326
BBCA	0,002006188	0,001934641	0,001941613	0,001859498
BBHI	0	0	0	0
BBKP	0,000214754	0,000214754	3,72038E-05	2,32576E-05
BBMD	0,0001687	0,0001687	0	0
BBNI	2,88514E-05	2,88514E-05	2,42072E-05	6,64684E-05
BBRI	5,8109E-05	3,19224E-05	4,65626E-05	3,72733E-05
BBTN	4,4712E-05	1,53447E-05	0,000138744	8,6034E-05
BBYB	0	0	0	0
BCIC	0	0	0	0
BDMN	0,001730432	0,001730432	0,00038267	1,34911E-05
BEKS	0	0	0	0
BGTG	0	0	0	0
BINA	0	0	0	0
BJBR	0,000242	0,000242	0,000242	0,000242
BJTM	0,00065603	0,000773148	0,000958991	0,00041698
BKSW	0	0	0	0
BMAS	0	0	0	0
BMRI	0,000122371	8,89855E-05	9,2742E-05	9,2742E-05
BNGA	0	0	0	0
BNII	0	0	0	0
BNLI	0	0	0	0
BSIM	0,000345102	0,000345102	7,98961E-05	6,28582E-05
BSWD	0,016129032	0,016307951	0,027400873	0,027400873
BTPN	0,006390953	0,027999291	0,023635125	0,02006692
BVIC	0,131743046	0,135270165	0,17738941	0,171823192
DNAR	0	0	0	0
INPC	0	0	0	0
MCOR	0,265345893	0,265345893	0,265345893	0,265345893
MEGA	0	0	0	0
NISP	0,000148979	0,000148979	0,000160136	0,000172862
PNBN	0	0	0,000307877	0,000307877
SDRA	0,00227744	0,00227744	0,000911726	0,000349039

Lampiran 5

Perhitungan Kepemilikan Institusional

KODE EMITEN	Kep. Institusional			
	2016	2017	2018	2019
AGRO	0,943106345	0,928012482	0,934250439	0,934130996
AGRS	0,763435347	0,763435347	0,825940014	0,967993525
ARTO	0,925608373	0,8	0,8	0,51
BABP	0,616748645	0,53919373	0,549186306	0,709040388
BACA	0,333830472	0,333756613	0,457229502	0,425197028
BBCA	0,471546757	0,549421395	0,549421395	0,549421395
BBHI	0,780821918	0,751422416	0,737127799	0,737127799
BBKP	0,480867745	0,480867745	0,453915856	0,453915856
BBMD	0,894361738	0,894361738	0,894361738	0,894361738
BBNI	0,367884301	0,367884301	0,085795279	0,26437446
BBRI	0,576498221	0,576497815	0,576497815	0,575335105
BBTN	0,6	0,6	0,6	0,6
BBYB	0,886823326	0,921421255	0,824853722	0,738457868
BCIC	0,999968542	0,999971684	0,999971684	0,999971684
BDMN	0,74184908	0,74184908	0,738331284	0,940994019
BEKS	0,700713102	0,574686868	0,602608821	0,510027113
BGTG	0,724840511	0,504141025	0,504141025	0,422791045
BINA	0,990317669	0,990317669	0,990317669	0,990317669
BJBR	0,75000003	0,75000003	0,75000003	0,75000003
BJTM	0,798534761	0,798399399	0,796771293	0,745773749
BKSW	0,907387113	0,909615469	0,924845972	0,924845972
BMAS	0,880029395	0,903138229	0,9032314	0,9032314
BMRI	0,6	0,6	0,6	0,6
BNGA	0,914837508	0,914837508	0,914837508	0,914837508
BNII	0,97287741	0,97287741	0,973008618	0,973008691
BNLI	0,89226434	0,8920458	0,8920458	0,8920458
BSIM	0,586240185	0,586240185	0,639472534	0,62709488
BSWD	0,939986023	0,950413231	0,950413231	0,950413231
BTPN	0,693798579	0,61	0,598835251	0,935996738
BVIC	0,582423292	0,530005196	0,581072769	0,594218087
DNAR	0,553085445	0,553085445	0,773809082	0,936586318
INPC	0,580507337	0,580507337	0,442169761	0,442169761
MCOR	0,599992758	0,599992758	0,599992758	0,599992758
MEGA	0,578220812	0,580014073	0,580156553	0,580158851
NISP	0,850779628	0,850779628	0,850779628	0,850779628
PNBN	0,848520625	0,848520625	0,848520625	0,848520625
SDRA	0,779451064	0,779451064	0,85890707	0,85890707

Lampiran 6
Perhitungan Komite Audit

KODE EMITEN	Komite Audit			
	2016	2017	2018	2019
AGRO	3	3	3	3
AGRS	3	3	3	3
ARTO	3	3	3	3
BABP	4	4	4	4
BACA	3	3	3	3
BBCA	3	3	3	3
BBHI	3	3	3	3
BBKP	5	5	6	6
BBMD	3	3	3	3
BBNI	3	4	4	4
BBRI	6	6	6	7
BBTN	7	6	6	6
BBYB	4	4	4	4
BCIC	8	5	4	4
BDMN	6	3	4	4
BEKS	3	4	4	4
BGTG	3	3	4	4
BINA	4	4	4	4
BJBR	5	4	4	4
BJTM	3	3	4	4
BKSW	3	3	3	3
BMAS	4	4	3	3
BMRI	6	6	6	7
BNGA	4	4	4	4
BNII	3	3	3	3
BNLI	4	3	4	4
BSIM	3	3	3	3
BSWD	3	3	3	3
BTPN	4	4	4	3
BVIC	5	5	4	4
DNAR	4	3	3	4
INPC	6	5	4	3
MCOR	3	3	4	3
MEGA	3	3	3	3
NISP	3	3	4	4
PNBN	4	4	3	3
SDRA	5	5	5	5

Lampiran 7

Perhitungan Ukuran Dewan Direksi

KODE EMITEN	Direksi			
	2016	2017	2018	2019
AGRO	5	5	5	4
AGRS	4	4	4	5
ARTO	3	3	3	3
BABP	5	4	3	4
BACA	4	4	5	4
BBCA	11	11	12	11
BBHI	5	4	4	4
BBKP	7	7	8	8
BBMD	5	5	5	5
BBNI	10	10	11	11
BBRI	11	12	12	11
BBTN	8	8	9	8
BBYB	5	5	4	4
BCIC	7	7	6	7
BDMN	9	7	9	10
BEKS	5	5	4	3
BGTG	5	4	3	3
BINA	4	4	4	5
BJBR	7	7	4	6
BJTM	5	7	7	5
BKSW	6	6	6	6
BMAS	4	4	4	4
BMRI	10	10	11	12
BNGA	10	11	12	11
BNII	8	7	8	8
BNLI	10	9	8	8
BSIM	8	6	6	6
BSWD	4	4	4	4
BTPN	7	7	5	9
BVIC	5	5	5	6
DNAR	3	3	3	6
INPC	6	8	8	5
MCOR	8	6	6	6
MEGA	8	7	8	7
NISP	10	10	9	9
PNBN	12	12	11	12
SDRA	7	6	6	6

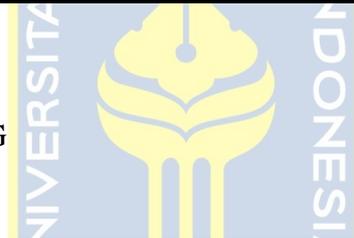
Lampiran 9
Hasil Statistik Deskriptif

SEBELUM TRIMMING

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDD	148	3.00	12.00	6.6419	2.63934
PDKI	148	1.00	5.00	2.7432	1.04407
MAN	148	.09	1.00	.7256	.19051
INST	148	.00	.27	.0160	.05261
KA	148	3.00	8.00	3.8716	1.08346
ROA	148	-.12	.03	.0037	.02184
Valid N (listwise)	148				

SETELAH TRIMMING



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDD	116	3.00	12.00	7.0862	2.63610
PDKI	116	1.00	5.00	2.8707	1.11535
MAN	116	.0858	1.0000	.728433	.2000239
INST	116	.0000	.1255	.005203	.0230983
KA	116	3.00	8.00	3.9828	1.17941
ROA	116	-.0447	.0313	.009425	.0130180
Valid N (listwise)	116				

Lampiran 10
Hasil Uji Normalitas

SEBELUM TRIMMING

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01960865
	Absolute	.188
Most Extreme Differences	Positive	.113
	Negative	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		2.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



SESUDAH TRIMMING

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0005983
	Std. Deviation	.00724167
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.516	.0090578	1.814

a. Predictors: (Constant), KA, INST, MAN, UDD, PDKI

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12
Hasil Uji Multikolinearitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.018	.006		-3.132	.002		
1 UDD	.002	.000	.338	3.498	.001	.450	2.221
PDKI	.004	.001	.321	3.186	.002	.414	2.416
MAN	-.004	.005	-.060	-.802	.424	.760	1.316
INST	.026	.041	.046	.636	.526	.811	1.233
KA	.002	.001	.165	2.089	.039	.677	1.477

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 13
Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.516	.0090578

a. Predictors: (Constant), KA, INST, MAN, UDD, PDKI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	5	.002	25.508	.000 ^b
	Residual	.009	110	.000		
	Total	.019	115			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, INST, MAN, UDD, PDKI



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.018	.006		-3.132	.002
	UDD	.002	.000	.338	3.498	.001
	PDKI	.004	.001	.321	3.186	.002
	MAN	-.004	.005	-.060	-.802	.424
	INST	.026	.041	.046	.636	.526
	KA	.002	.001	.165	2.089	.039

a. Dependent Variable: ROA